

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN
KOMITE MADRASAH GUNA PENINGKATAN MUTU
LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN SINDUTAN TEMON KULON PROGO**



Oleh:

ARY MUKHLIS
NIM. 1420421013

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Pendidikan Islam
Program Pendidikan PGMI
Konsentrasi Guru Kelas**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

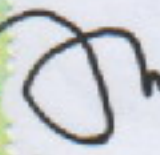
Nama : Ary Mukhlis
NIM : 1420421013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 Januari 2017

Saya yang menyatakan,




Ary Mukhlis
NIM : 1420421013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ary Mukhlis
NIM : 1420421013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Ary Mukhlis
NIM: 1420421013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE
MADRASAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN
PENDIDIKAN DI MIN SINDUTAN TEMON KULONPROGO

Nama : Ary Mukhlis

NIM : 1420421013

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

Tanggal Ujian : 14 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE MADRASAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN SINDUTAN TEMON KULON PROGO

Nama : Ary Mukhlis

NIM : 1420421013

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Guru Kelas

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah:

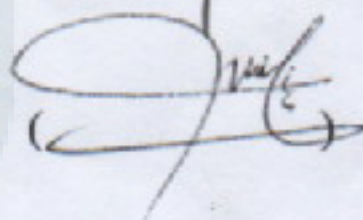
Ketua Sidang Ujian/Penguji : Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum.



Pembimbing/Penguji : Dr. Subiyantoro, M.Ag.



Penguji : Dr. Hj. Naimah, M.Hum.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Februari 2017

Waktu : 09.00 -10.00 WIB

Nilai Tesis : 91 / A

IPK : 3,75

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KOMITE MADRASAH GUNA PENINGKATAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MIN SINDUTAN TEMON KULON PROGO

Yang ditulis oleh:

Nama : Ary Mukhlis
NIM : 1420421013
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Guru Kelas

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Pembimbing,



Dr. Subiyantoro, M.Ag.

ABSTRAK

ARY MUKHLIS, Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon, Kulon Progo, Tesis, Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017.

Tesis ini merupakan kajian tentang peran dan upaya kepala madrasah serta komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk: **Pertama**, mendeskripsikan peran kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. **Kedua**, mengetahui upaya kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. **Ketiga**, mengetahui hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan. **Keempat**, mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo.

Penelitian ini diorientasikan pada penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif *non statistic* sebagai upaya untuk menggambarkan gejala, peristiwa atau kejadian yang aktual pada objek. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan sumber data kepala madrasah, guru, karyawan, komite dan orang tua wali siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan. **Pertama**, peran kepala madrasah sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator* dan *motivator* sudah sebagian besar terwujud, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan. **Kedua**, upaya kepala madrasah dan komite madrasah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan memberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai. **Ketiga**, hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan yakni diukur dari evaluasi secara formal maupun nonformal melalui kegiatan *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* yang semakin beragam, serta meningkatnya prestasi akademik peserta didik sehingga peserta didik dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang difavoritkan. **Keempat**, faktor pendukung dalam upaya ini yaitu: madrasah telah mendapatkan legalitas dengan memperoleh akreditasi A selama dua kali periode, adanya fasilitas yang memadai yang berbasis IT dan multimedia, peran orang tua dan ketulusan doa serta keihlasan orang tua menyekolahkan putra putrinya di madrasah tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: penggunaan sarana IT dan media madrasah kurang optimal, terdapat 10% guru yang belum menguasai IT dengan baik, 10 % guru yang kurang optimal dalam memanfaatkan prasarana serta kreativitasnya, latar belakang orang tua yang heterogen dari sisi ekonomi dan pendidikan sehingga mempengaruhi *mindset* nya pula dalam menyelesaikan permasalahan anaknya.

Key Word: Peran Kepala Madrasah, Peran Komite Madrasah, Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat *Ilahi Rabbi* yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah Nya kepada kita, sehingga dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo. Tesis ini bukan semata-mata dimaksudkan sebagai formalitas untuk memperoleh gelar magister saja, melainkan juga sebagai wahana untuk bisa meningkatkan kompetensi penulis dalam rangka menunaikan tugas-tugasnya mengabdikan kepada bangsa Indonesia tercinta ini.

Terselesainya tesis ini, penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga dengan penuh ketulusan seraya teriring doa yang penulis tujukan kepada :

1. Bapak Prof. Drs. K. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pasca Sarjana (PPS) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D, selaku koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan jajarannya.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan saran, masukan, dukungan, motivasi dan dorongan kepada penulis sehingga tesis ini dapat selesai.
5. Seluruh Dosen PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan para karyawan yang telah

memberikan informasi dan pelayanannya kepada penulis selama proses perkuliahan maupun setelah selesai perkuliahan.

6. Orang tua, istriku tersayang dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi kepada penulis selama menjalani kuliah di PPS UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Kepala MIN Sindutan beserta guru dan karyawan serta Pengurus Komite MIN Sindutan Temon Kulon Progo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan Prodi PGMI Angkatan 2014/2015 yang telah berbagi ilmu, berkumpul bersama dan kompak, berbagi cerita dan kesempatan untuk saling memberi semangat, dalam penyelesaian tesis ini dengan penulis melalui diskusi-diskusi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan penuh keikhlasan yang tak kan terlupakan.
9. Terakhir kalinya kepada seluruh pihak yang telah memberikan segudang ilmu, pengertian, dan motivasi untuk selalu giat belajar dalam menggapai cita-cita dan mencari ridho Ilahi serta bermanfaat bagi orang lain.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, terutama bagi sekolah/madrasah dalam mengembangkan manajemen kepala madrasah dan komite madrasah dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI..... | x |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 2. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| D. Kajian Pustaka..... | 10 |
| E. Kerangka Teoritik | 12 |
| 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah | 12 |
| 2. Peran dan Fungsi Komite Sekolah/Madrasah..... | 15 |
| 3. Mutu Layanan Pendidikan..... | 17 |
| F. Metode Penelitian..... | 28 |
| 1. Jenis Penelitian | 28 |
| 2. Lokasi dan Fokus Penelitian | 29 |
| 3. Sumber Data..... | 30 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| 5. Uji Keabsahan Data..... | 32 |
| 6. Analisis Data | 33 |
| 7. Tahap Tahap Penelitian | 34 |
| G. Sistematika Pembahasan | 34 |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Kepemimpinan Kepala Madrasah | 36 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 36 |
| 2. Kepemimpinan Kepala Madrasah | 41 |
| 3. Tipe – tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah..... | 43 |
| 4. Peran dan Fungsi Kepala Madrasah | 45 |
| B. Komite Madrasah / Sekolah | 54 |
| 1. Landasan Hukum Komite Madrasah..... | 54 |
| 2. Mekanisme dan Unsur Pembentukan Komite..... | 54 |
| 3. Fungsi dan Peran Komite Madrasah | 56 |

| | |
|--|-----|
| 4. Tata Hubungan Antar Organisasi..... | 57 |
| C. Layanan Pendidikan | 58 |
| 1. Layanan Pendidikan | 58 |
| 2. Mutu Layanan Pendidikan | 61 |
| 3. Pelanggan Pendidikan Madrasah | 68 |
| BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Profil MIN Sindutan..... | 70 |
| 1. Letak Geografis Madrasah | 70 |
| 2. Sejarah Berdirinya Madrasah..... | 72 |
| 3. Visi dan Misi Madrasah | 75 |
| 4. Struktur Organisasi Madrasah..... | 76 |
| 5. Kurikulum Madrasah | 79 |
| 6. Kondisi Guru, Karyawan dan Peserta Didik MIN Sindutan.. | 82 |
| 7. Fasilitas dan Sarana Layanan di MIN Sindutan..... | 87 |
| B. Profil Komite MIN Sindutan..... | 90 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan..... | 96 |
| 1. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah..... | 96 |
| 2. Peran Komite MIN Sindutan..... | 105 |
| B. Upaya Kepala Madrasah dan Komite Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan | 110 |
| C. Hasil Upaya Peningkatan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan Temon | 113 |
| D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Upaya Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di MIN Sindutan | 117 |
| 1. Faktor Pendukung | 117 |
| 2. Faktor Penghambat..... | 119 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Simpulan..... | 123 |
| B. Saran dan Rekomendasi | 125 |
| 1. Saran Kepemimpinan Kepala Madrasah | 125 |
| 2. Saran Komite Madrasah..... | 127 |
| 3. Rekomendasi | 127 |
| C. Kata Penutup..... | 129 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Daftar Kepala MIN Sindutan Periode 1980-2016, 72.
- Tabel 2 Daftar Perolehan Kejuaraan Siswa MIN Sindutan dalam Berbagai lomba antara tahun 2007 sampai dengan tahun 2015, 73.
- Tabel 3 Daftar nama struktur organisasi MIN Sindutan, 75.
- Tabel 4 Daftar Nama Pengurus Komite MIN Sindutan Periode 2014-2017, 78.
- Tabel 5 Struktur Kurikulum MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Kurikulum 2013), 79.
- Tabel 6 Struktur Kurikulum MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), 80.
- Tabel 7 Data Guru MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016, 82.
- Tabel 8 Data Tenaga Kependidikan MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016, 84.
- Tabel 9 Data Jumlah Siswa MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016, 85.
- Tabel 10 Daftar Sarana dan Prasarana MIN Sindutan Tahun 2015, 87.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi MIN Sindutan, 76

Gambar 2 Struktur Organisasi Komite MIN Sindutan, 77



DAFTAR LAMPIRAN

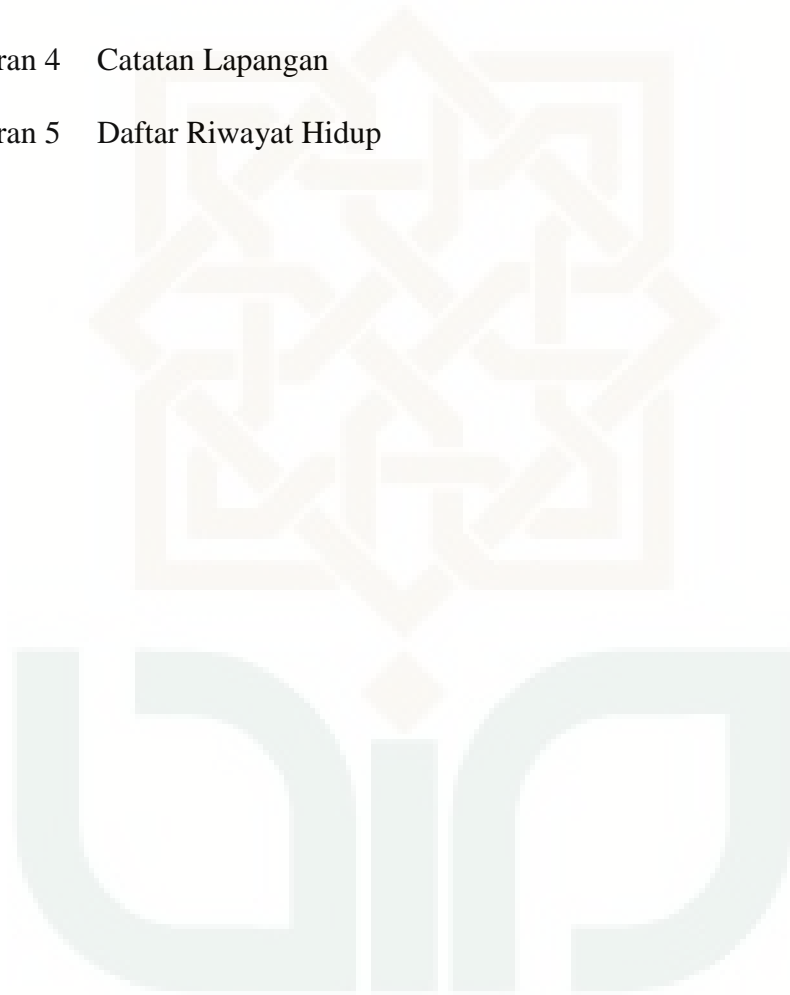
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Foto Wawancara

Lampiran 4 Catatan Lapangan

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Kita sadari bersama bahwa pada saat ini tanggung jawab masing-masing oleh elemen tersebut belum optimal sesuai dengan yang diharapkan, terutama peran serta masyarakat yang dirasakan masih belum banyak diberdayakan. Hal ini dikarenakan belum terjalannya komunikasi yang efektif antara masyarakat dengan pihak pengelola satuan pendidikan.

Secara hakiki pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Secara tidak langsung, peningkatan kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh pada pembangunan pendidikan itu sendiri, begitu pula sebaliknya. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan adalah mutu layanannya. Hal ini dikarenakan mutu layanan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebenarnya antara masyarakat dan pengelola satuan pendidikan mempunyai tujuan ingin meningkatkan mutu layanan pendidikan di lingkungannya.

Pembahasan tentang pendidikan, tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagai sosok yang memimpin penyelenggaraan pendidikan sekolah/madrasah tersebut. Permendiknas nomor 13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, Permendiknas nomor 28 tahun

2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah dan Peraturan Menteri Agama nomor 29 tahun 2014 tentang kepala madrasah mengamanatkan bahwa tugas dan peran kepala madrasah adalah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap maju dan berkembangnya kondisi sekolah/madrasah.

Kepala madrasah sebagai penanggungjawab diharapkan mampu memberikan pandangan serta ide-ide untuk melakukan upaya pengelolaan dan langkah-langkah yang strategis pada lembaga pendidikan tersebut. Hal ini telah dijelaskan pula bahwa tugas pemimpin yang dalam Islam dikenal dengan istilah *Imam* atau *Khalifah* tersirat dalam alquran surah Al-Anbiya' ayat: 73 yang artinya:¹

Artinya: "Dan Kami jadikan mereka sebagai pemimpin-pemimpin yang memberikan petunjuk dengan perintah Kami, dan Kami wahyukan kepada mereka untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang baik dan menegakkan salat serta menunaikan zakat, dan mereka adalah orang-orang yang mengabdikan kepada Kami."

Menurut pandangan Islam, seorang pemimpin harus terus melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan dan diharapkan memiliki karakter maupun sifat kepemimpinan yang positif sebagai dasar seperti yang diajarkan dalam Islam, bahwa seorang pemimpin memegang prinsip dasar yang memiliki sifat *sidiq, amanah, tabligh, dan fathanah*.

¹Tim Penyusun Lajnah Pentashih Mushaf Alquran, *Alquran dan Terjemahannya Edisi Revisi*, (Depag RI, Tahun 2002).

Selain dasar-dasar kepemimpinan yang harus dimiliki kepala madrasah dan komite madrasah, seorang pemimpin di lembaga pendidikan di Indonesia juga harus mampu membumikan nilai-nilai yang terkandung dalam UUD 1945 dan Pancasila yang dikembangkan atas dasar pokok-pokok pikiran tokoh pendidikan Indonesia seperti Ki Hajar Dewantara, *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 56 menyebutkan bahwa masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah. Keputusan Mendiknas nomor 44/U/2002 tanggal 2 April 2002 menyebutkan bahwa komite sekolah/madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu layanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.²

Sebagian besar orang tua murid yang merupakan bagian dari komite sekolah, beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah dan pemerintah. Padahal sesungguhnya pendidikan itu dimulai dari keluarga di rumah, baik pendidikan yang berupa tata krama, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sekolah akan mengalami kesulitan dalam hal menangani permasalahan yang disebabkan oleh

²Khaeruddin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 247-248.

perbedaan latar belakang sosial, pendidikan, budaya (etnis) maupun ekonomi keluarga. Hal tersebutlah yang mendasari perlu dibentuknya wadah yang berguna dalam mengelola/mencari solusi segala macam permasalahan yang timbul dari orang tua dan sekolah. Peran komite sekolah/madrasah inilah yang diharapkan mampu memecahkan solusi permasalahan dan memunculkan aspirasi bagi majunya perkembangan dunia pendidikan.

Realitas di lapangan khususnya pada jenjang pendidikan sekolah dasar/madrasah menunjukkan adanya kecenderungan bahwa, keberadaan komite sekolah/ madrasah hanya bersifat formalitas saja. Upaya-upaya yang dilakukan dengan bermusyawarah antara komite bersama orang tua siswa belum diprogramkan secara jelas. Kebanyakan sekolah/madrasah membutuhkan komite hanya pada saat madrasah membutuhkan dana untuk keperluan tertentu saja. Sementara bantuan untuk ide-ide, pemikiran dan gagasan-gagasan yang inovatif demi kemajuan madrasah belum bisa terlaksana dengan maksimal. Hal ini mengindikasikan bahwa masih perlu diintensifikannya hubungan kerja sama yang lebih baik lagi antara komite madrasah dengan kepala madrasah selaku penanggung jawab dan penentu kebijakan di madrasah.

Permasalahan yang sering muncul dan erat kaitannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan diantaranya adalah peran masyarakat, khususnya peran orang tua siswa itu sendiri. Partisipasi orang tua/masyarakat rata-rata masih bersifat umum, yaitu pada dukungan dana, bukan pada proses

pendidikan (pengambilan keputusan, evaluasi, monitoring dan pertanggungjawaban).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sindutan adalah jenjang pendidikan dasar negeri yang bernafaskan Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten. Kulon Progo. Madrasah ini berdiri pada bulan Mei 1980. Pada sepuluh tahun pertama sejak berdirinya, madrasah ini hanya memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa kurang dari seratus orang siswa dan jumlah guru PNS 4 orang serta seorang kepala madrasah. Menurut data terakhir, pada tahun pelajaran 2015/2016 ini telah memiliki siswa 265 siswa dengan jumlah guru dan karyawan 24 orang (14 guru PNS, 4 GTT, 4 karyawan PNS, 2 PTT).³

Ditetapkannya MIN Sindutan sebagai Madrasah Model oleh Kementerian Agama Pusat (Dirjen Pendis) pada tahun 2008 menunjukkan bahwa, madrasah ini layak untuk menjadi madrasah percontohan bagi madrasah-madrasah yang lain di wilayah Kulon Progo. Semenjak tahun pelajaran 2014/2015 ini, MIN Sindutan menjadi salah satu madrasah (seluruh DIY ada 7 MI yang ditunjuk) yang mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 481 Tahun 2015. Penunjukan itu tentu saja berdasarkan pertimbangan kemampuan madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan dengan baik.

Sebagian besar kualitas lulusan MIN Sindutan pada lima tahun terakhir bisa masuk ke sekolah/madrasah favorit di wilayah kecamatan

³ Sumber : Data MIN Sindutan Tahun Pelajaran 2015/2016

Temon. Hal ini dikarenakan MIN Sindutan selalu masuk ranking 5 besar dalam rata-rata Ujian Sekolah (US) di UPTD PAUD dan DIKDAS kecamatan Temon.⁴

Teori tentang mutu layanan pendidikan menyebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, selain *input* yang bermutu, proses yang bermutu juga diperlukan. Jalinan hubungan yang sinergis antara keluarga, masyarakat dan pihak madrasah akan dapat menghasilkan *output* (keluaran) yang mempunyai keunggulan akademik dan non akademik serta hasil (*outcomes*) yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan *stakeholder*.

Mutu layanan pendidikan pada satuan pendidikan ditentukan oleh sekurang-kurangnya faktor sarana prasarana, alat perlengkapan, pembelajaran yang menyenangkan, guru serta faktor lain adalah kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan peran komite sekolah/madrasah dalam mendukung kemajuan pendidikan. Sebagian sekolah/madrasah mungkin telah bisa menikmati segala kebutuhan seperti di atas, tetapi di madrasah lain, masih banyak yang belum menikmati fasilitas tersebut, sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi *stake holders* pendidikan. Peran dan kerjasama dari masing-masing *stake holders* inilah yang akan mampu mendukung terciptanya mutu layanan pendidikan madrasah yang optimal, sehingga dari madrasah ini bisa lahir potensi generasi-generasi penerus bangsa.

MIN Sindutan sebagai Madrasah Ibtidaiyah terbesar di Kabupaten Kulon Progo merespon tuntutan standarisasi pendidikan dengan melakukan

⁴ Sumber : Buku Induk MIN Sindutan Temon Kulon Progo

langkah-langkah positif untuk meningkatkan proses pendidikannya. Beberapa langkah yang dilaksanakan oleh MIN Sindutan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikannya antara lain dengan melakukan perubahan manajemen madrasah yang lebih modern. Hal inilah yang menjadikan MIN Sindutan menjadi “barometer” bagi beberapa MI lainnya di Kabupaten Kulon Progo. Terlebih lagi dalam menyambut era globalisasi informasi dan teknologi, MIN Sindutan berbenah dengan menempatkan dan menggunakan sarana multimedia dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berbagai keberhasilan dan kemajuan yang diraih oleh MIN Sindutan tersebut, tentunya tidak terlepas peran dari kepemimpinan kepala madrasah dan komite madrasah. Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dan komite madrasah di MIN Sindutan guna peningkatan mutu layanan pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, maka peneliti perlu memfokuskan penelitian ini pada masalah-masalah berikut :

1. Bagaimanakah deskripsi kepemimpinan kepala madrasah dan komite madrasah di MIN Sindutan Temon Kulon Progo ?
2. Apakah upaya kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo ?

3. Bagaimanakah hasil dari upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan ?
4. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan ?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo.
- b. Mengetahui peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo.
- c. Mengetahui hasil peran kepemimpinan kepala MIN Sindutan dan komite MIN Sindutan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Kecamatan Temon Kulon Progo.
- d. Mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala madrasan dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan maka diharapkan ada manfaat yang bisa digunakan, baik yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai langkah tindak lanjutnya.

1. Secara teoritis :

- a. Penelitian ini mengembangkan teori bahwa kepala sekolah/madrasah harus mampu berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator (EMASLIM)* dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di sekolah/madrasah.
- b. Penelitian ini mengembangkan teori bahwa peran komite sekolah/madrasah harus mampu sebagai *advisor, support, control, mediator* dalam hubungannya dengan peningkatan mutu layanan pendidikan.
- c. Memberikan pengetahuan bagi peneliti bahwa kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan peran komite sekolah/madrasah berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan.

2. Secara praktis :

- a. Bahan masukan kepada dinas dan instansi terkait bahwa kepemimpinan kepala madrasah dan peran komite sekolah/madrasah berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada penyelenggara pendidikan akan pentingnya peran komite sekolah/madrasah dalam upaya peningkatan komitmen untuk mewujudkan “masyarakat sekolah/madrasah” yang memiliki loyalitas terhadap upaya peningkatan mutu layanan pendidikan.

- c. Komite sekolah/madrasah dan kepala sekolah/madrasah diharapkan mampu menciptakan kemitraan yang harmonis untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
- d. Kepala sekolah/madrasah diharapkan mampu memanfaatkan kewenangan yang diperolehnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mutu sekolah/madrasah yang menjadi tanggung jawabnya.

D. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh :

1. Benu, "*Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP 15 Surabaya*"⁵. Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam Tesis ini dipaparkan tentang peran komite sekolah di SMP 15 Surabaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membantu terlaksanakannya penyelenggaraan pendidikan. Penelitian ini tidak mengkaji secara keseluruhan peran komite sekolah sebagaimana Kepmendiknas Nomor 044/U/22 . Hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian dalam tesis ini. Dimana peneliti selain meneliti tentang peran komite sekolah juga meneliti kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.

⁵Benu, *Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP 15 Surabaya*, Tesis, (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UNY, 2006)

2. M. Yusron, M.S.I yang berjudul *Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyyah Kresna Madiun*.⁶ Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologis dengan subyek dan obyek penelitiannya adalah komite madrasah di MI Kresna Madiun. Dalam penelitiannya, M. Yusron hanya meneliti tentang peran komite madrasah, tetapi tidak meneliti tentang upaya-upaya yang dilakukan dan hasil yang telah dicapai komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyyah.
3. M. Kholil Asy'ari yang berjudul: *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan; Perspektif Total Quality Managemen*. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini memaparkan bahwa proses peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan tersebut memiliki hasil yang baik. Hal ini terlihat dari adanya kerjasama antara komponen madrasah, baik dalam proses pembelajaran, layanan sekolah, lingkungan, SDM, dan *output* sekolah saling bersinergi dan mendukung untuk kemajuan sekolah dalam rangka mencapai tujuan sesuai standar nasional.⁷
4. Eko Susilo, S.Pd. yang berjudul *Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*

⁶ M. Yusron, M.S.I, *Peran Komite Madrasah dalam Peningkatan Mutu di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kresna Madiun*, Tesis, (Yogyakarta: Perpustakaan Pasca Sarjana UIN Suka, 2008)

⁷ M. Kholil Asy'ari yang berjudul: *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Pasuruan; Perspektif Total Quality Managemen* , Tesis, (Yogyakarta: PPs Prodi PI-MKPI, UIN Sunan Kalijaga, 2010)

(*Studi Kasus Rintisan Madrasah Unggulan MIN Tempel Kabupaten Sleman*).⁸ Tesis ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang meneliti tentang peran komite dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini dituliskan tentang berbagai upaya dari kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Juga upaya kepala madrasah dalam memberdayakan komite madrasah supaya lebih berperan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Tetapi dalam penelitian ini penulis tidak menyebutkan secara keseluruhan mengenai hasil yang diperoleh dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dan komite tersebut.

Berdasarkan keempat penelitian tesis tersebut, penelitian masih sebatas pada peran kepala madrasah dan komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara pada tesis ini selain meneliti peran komite dan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, juga meneliti tentang layanan yang diberikan kepada warga madrasah (peserta didik/masyarakat) serta upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan tersebut. Jadi penelitian ini lebih terfokus pada mutu layanan pendidikan yang diberikan oleh madrasah dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan.

E. Kerangka Teoritik

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah

⁸Eko Susilo, *Peran Komite Madrasah dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Suka, 2013)

Kepemimpinan adalah suatu pertumbuhan alami dari orang-orang yang berserikat untuk suatu tujuan dalam suatu kelompok. Seorang pemimpin melaksanakan rencana-rencana kegiatan dan memberikan sumbangannya untuk menjadikan sebuah rencana tersebut menjadi kenyataan.⁹

Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.¹⁰

Menurut Sudarwan Danim, kepala sekolah/madrasah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah.¹¹ Sementara menurut Daryanto, kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pada suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah/madrasah ialah pemimpin yang proses kehadirannya dapat dipilih secara langsung, ditetapkan oleh yayasan atau ditetapkan oleh pemerintah.¹²

Adapun menurut Sri Damayanti, kepala sekolah/madrasah berasal dari dua kata, yaitu “kepala” dan “sekolah/madrasah”. Kata “kepala” dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi/lembaga,

⁹George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A Ticoalu judul, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Jakarta: Bumi Aksara cet.ke-11, 2009), 192.

¹⁰Prof. Dr. Abdul Aziz Wahab, M.A, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan;Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi pendidika*, cet ke-2,(Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 32.

¹¹Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, cet. ke-2 (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 145.

¹²Daryanto, *Kepala Sekolah/Madrasah sebagai Pemimpin Pembelajaran*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 136.

sedangkan “sekolah/madrasah” diartikan sebagai sebuah lembaga tempat menerima pelajaran. Jadi secara umum kepala sekolah/madrasah dapat diartikan sebagai pemimpin sekolah/madrasah atau suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹³

Wahjosumidjo mengemukakan pendapat bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah/madrasah, tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar atau terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.¹⁴

Kepala sekolah/madrasah sedikitnya harus berfungsi sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator* (EMASLIM)¹⁵

Berdasarkan perspektif di atas, secara garis besar dapat dikonklusikan bahwa kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada di suatu sekolah/madrasah, sehingga dapat didayagunakan secara optimal untuk mencapai tujuan/*platform* bersama. Jadi, profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mereka, yang bertujuan agar kualitas

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-1, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 16.

¹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah/madrasah; Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Cet. ke-3 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), 130.

¹⁵ E.Mulyasa, M.Pd, *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, Cet. ke-10 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 98.

keprofesionalan mereka dalam menjalankan dan memimpin segala daya yang ada di suatu sekolah/madrasah mau bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah/madrasah adalah orang yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah. Sebutan “paling bertanggungjawab” ini tidak dimaksudkan untuk melegitimasi atau memandang wajar jika segala sesuatunya menjadi pekerjaan atau dikerjakan oleh kepala sekolah/madrasah. Kepala sekolah/madrasah sangat dominan terhadap perannya dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah.

2. Peran dan Fungsi Komite Sekolah/Madrasah

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB I pasal 1, Komite Sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali murid, komunitas sekolah/madrasah serta tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan.¹⁶

Komite Sekolah/madrasah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah/madrasah yang berperan dan berfungsi sebagai (1) pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan di satuan pendidikan, (2) pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan

¹⁶Himpunan Undang-undang Republik Indonesia, *UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003*, Cet. ke-1, (Jakarta: Wacana Intelektual, 2009), 342.

pendidikan, (3) pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, (4) mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.¹⁷

Keempat fungsi dari komite sekolah/madrasah tersebut dalam melakukan aktivitas bukanlah melakukan fungsinya secara terpisah-pisah, tetapi berlangsung secara simultan. Mereka mengedepankan peningkatan kualitas pendidikan, bukan menyalurkan kehendak pribadi, apalagi melakukan pemerasan.¹⁸

Hasbullah menyatakan bahwa untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah/madrasah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah/madrasah.¹⁹

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa komite sekolah/madrasah adalah lembaga mandiri yang dibentuk oleh masyarakat dan berperan dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan serta memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

¹⁷ Sri Renani Pantjastuti, M.Si, dkk, *Komite Sekolah/madrasah Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008), 81-82.

¹⁸ H.Syaiful Sagala, M.Pd., *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet ke-1, (Bandung: Alfabeta, 2009), 260.

¹⁹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan; Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 93.

3. Mutu Layanan Pendidikan

Istilah mutu sama artinya dengan kualitas²⁰. Sehubungan dengan kualitas ini, Lupiyoadi & Hamdani mengemukakan bahwa : “Kualitas merupakan perpaduan antara sifat dan karakteristik yang menentukan sejauh mana keluaran dapat memenuhi persyaratan kebutuhan pelanggan. Pelanggan yang menentukan dan menilai sampai seberapa jauh sifat dan karakteristik itu memenuhi kebutuhannya.”²¹

Istilah layanan dalam bahasa Inggris adalah “*service*” A.S. Moenir mendefinisikan “layanan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan tertentu. Artinya, tingkat pemuasannya hanya dapat dirasakan oleh orang yang melayani atau dilayani, tergantung kepada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pengguna.”²²

Layanan pada hakikatnya adalah serangkaian kegiatan. Oleh karena itu proses layanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan organisasi dalam masyarakat. Proses yang dimaksudkan dilakukan sehubungan dengan saling memenuhi kebutuhan antara penerima dan pemberi layanan.

Selanjutnya A.S. Moenir menyatakan bahwa proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain yang langsung inilah yang dinamakan layanan. Jadi dapat dikatakan layanan adalah kegiatan yang

²⁰Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 677.

²¹Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 175.

²²A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 26-27 .

bertujuan untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa layanan adalah aktivitas yang dapat dirasakan melalui hubungan antara penerima dan pemberi layanan yang menggunakan peralatan berupa organisasi atau lembaga perusahaan.²³

Pelanggan layanan jasa dalam bidang pendidikan di sini adalah peserta didik, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu layanan pendidikan yang bermutu adalah memberikan layanan jasa pendidikan dan dapat memberikan kepuasan kepada peserta didik di sekolah/madrasah beserta masyarakat atau orang tua. Sejalan dengan ini Sartika mengemukakan bahwa : “.....kualitas pada dasarnya dapat berupa kemampuan, barang dan layanan. Kualitas pendidikan dapat menunjuk kepada kualitas proses dan kualitas hasil (produk). Suatu pendidikan bermutu dari segi proses (yang barang tentu amat dipengaruhi oleh kualitas masukannya). Jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*) serta memperoleh pengetahuan yang berguna baik bagi dirinya maupun orang lain (*functional knowledge*) yang ditunjang secara wajar oleh sumber daya (manusia, dana, sarana dan prasarana).²⁴

Sedangkan dalam kebijakan akreditasi sekolah/madrasah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan mutu layanan pendidikan

²³ A.S Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002),

²⁴ Ikke Dewi Sartika, *Quality Service in Education*, Edisi Khusus Kalangan Mahasiswa, (Bandung: Yayasan Potensia, 2002), 75.

adalah: “...jaminan bahwa proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah sesuai dengan yang seharusnya terjadi dan sesuai pula dengan yang diharapkan dijadikan pagu (*benchmark*).”²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan mutu pelayanan pendidikan adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mampu memenuhi keinginan para siswa, masyarakat sebagai (kepuasan pelanggan).

Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya mutu pendidikan. Salah satunya adalah proses pemberian layanan pendidikan yang masih jauh dari harapan. Di satu pihak, pemberian layanan pendidikan belum menemukan cara yang paling tepat (*reliable*). Di pihak lain, pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin tingginya kehidupan masyarakat telah semakin meningkatnya tuntutan kebutuhan hidup sosial masyarakat sebagai pelanggan pendidikan tentunya. Sebagaimana Nanang Fattah mengemukakan, bahwa: ”Semakin tinggi kehidupan sosial masyarakat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin meningkatkan tuntutan kebutuhan kehidupan sosial masyarakat.”²⁶

Finalnya, tuntutan tersebut bermuara kepada pendidikan, karena masyarakat meyakini bahwa pendidikan mampu menjawab dan

²⁵Depdiknas, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004), 2.

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 2.

mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah sebagai institusi tempat masyarakat berharap tentang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Pendidikan perlu perubahan tatanan, yakni dapat dilakukan melalui perubahan dan peningkatan dalam pengelolaan atau manajemen pendidikan di sekolah.

Di sisi lain, alasan pentingnya pelayanan pendidikan yang bermutu Ikke Dewi Sartika mengemukakan, bahwa: “Jaminan kualitas pada hakekatnya berhubungan dengan bagaimana menentukan dan menyampaikan apa yang dipromosikan kepada konsumen, lebih dari itu kita telah memulai untuk memperbaiki proses penentuan apa yang pelanggan inginkan untuk merancang kualitas produksi dan prosesnya menggunakan metode seperti penyebaran fungsi kualitas (*Quality Function Development*). Namun jika kualitas ditentukan sebagai kepuasan pelanggan produksi mengikuti kualitas yang diharapkan melalui proses yang melayani pelanggan.”²⁷

Pelayanan pendidikan yang bermutu itu amat penting agar konsumen (pelanggan) memperoleh kepuasan layanan dari jasa pendidikan yang diberikan sekolah, sebab para siswa dan masyarakat selaku pelanggan jasa pendidikan menaruh harapan yang besar terhadap sekolah dalam rangka mengantisipasi dan menjawab tantangan kehidupan di masa

²⁷ Ikke Dewi Sartika, *Quality Service in Education*, 93.

yang datang, terlebih peningkatan mutu pendidikan yang sudah diperoleh belum menggembirakan.

Mutu pendidikan berkaitan erat dengan proses pendidikan. Tanpa proses pelayanan pendidikan yang bermutu tidak mungkin diperoleh produk layanan yang bermutu, dengan kata lain tidak akan ada kepuasan pelanggan (para siswa dan masyarakat).

Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang telah di rubah dengan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013. Kriteria ini biasanya digunakan sebagai Standar Pelayanan Minimal (SPM) bidang pendidikan di tiap-tiap daerah yang meliputi 8 standar kompetensi.

Berdasarkan ke delapan standar tersebut di atas, maka Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam mewujudkan pendidikan nasional bermutu. Standar Nasional Pendidikan juga bertujuan menjamin mutu layanan pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global.

Selain Standar Nasional Pendidikan, pemerintah juga telah menetapkan Standar Pelayanan Minimal bagi penyelenggara pendidikan

yang regulasinya ditetapkan dengan munculnya Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 sebagai perubahan atas Permendiknas Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota. Penyelenggara pendidikan minimal harus mampu memenuhi ketentuan sesuai dengan standar peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 2 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 menyebutkan bahwa penyelenggaraan pelayanan pendidikan sesuai standar pelayanan minimal antara lain :

- a. Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar SD/MI tidak melebihi 32 orang.
- b. Setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya.
- c. Setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan
- d. Setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik
- e. Setiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik.
- f. Setiap SD/MI menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Pemerintah mencakup mata pelajaran Bahasa

Indonesia, Matematika, IPA, IPS, dan Pendidikan Kewarganegaraan, dengan perbandingan satu set untuk setiap peserta didik.

- g. Setiap SD/MI menyediakan satu set peraga IPA dan bahan yang terdiri dari model kerangka manusia, model tubuh manusia, bola dunia (*globe*), contoh peralatan optik, kit IPA untuk eksperimen dasar, dan poster/carta IPA.
- h. Setiap SD/MI memiliki 100 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi.
- i. Setiap guru tetap bekerja 37,5 jam per minggu di satuan pendidikan, termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan.
- j. Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.²⁸

Fandy Tjiptono mengemukakan bahwa : Penyempurnaan kualitas jasa merupakan aspek penting dalam rangka menciptakan kepuasan pelanggan. Setidaknya ini disebabkan oleh faktor biaya, waktu menerapkan program, dan pengaruh layanan pelanggan. Ketiga faktor ini merupakan inti pemahaman dan penerapan sistem yang responsif terhadap pelanggan dan organisasi untuk mencapai kepuasan optimum.²⁹

²⁸ Permendikbud Nomor 23 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal di Kabupaten/Kota.

²⁹Fandy Tjiptono, *Prinsip-prinsip Total Quality Service*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), 186.

Proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya merupakan bentuk layanan. Yang menjadi pelanggan adalah peserta didik, orang tua, masyarakat dan dunia kerja. Para pelanggan jasa pendidikan yang menerima layanan pendidikan, khususnya layanan pendidikan di sekolah/madrasah. Sudah barang tentu harapannya akan muncul kepuasan dari seluruh layanan pendidikan tersebut.

Kepuasan layanan pendidikan hanya diperoleh dari pelanggan, manakala layanan pendidikan didapatkan dari sekolah/madrasah yang bermutu. Berkaitan dengan mutu layanan jasa, Parasuraman dkk dalam Rambat Lupiyoadi & A. Hamdani mengemukakan ada 5 faktor dimensi kualitas jasa, yaitu :

- a. Berwujud (*tangible*), yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal.
- b. Keandalan (*reliability*) yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya.
- c. Ketanggapan (*responsiveness*), yaitu suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan layanan informasi yang jelas.
- d. Jaminan dan kepastian (*assurance*), yaitu pengetahuan, kesopansantunan, dan kemampuan para pegawai perusahaan untuk menumbuhkan rasa percaya para pelanggan kepada perusahaan.

- e. Empati (*empaty*), yaitu memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen.³⁰

Dalam pelayanan prima terdapat dua elemen yang saling berkaitan, yaitu *pelayanan* dan *kualitas*. Kedua elemen tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh tenaga pelayanan (penjual, pedagang, pelayan, atau salesman). Konsep pelayanan prima dapat diterapkan pada berbagai organisasi, instansi, pemerintah, ataupun perusahaan bisnis.

Peningkatan kualitas untuk meningkatkan pelayanan ditekankan pada aspek berikut :

- a. Struktural. Perbaikan struktural organisasi atau perusahaan harus dilakukan dari tingkat top manajemen hingga lower manajemen.
- b. Operasional. Suatu perusahaan penjualan akan dapat mewujudkan kebutuhan pelanggan apabila peningkatan operasional dilaksanakan artinya secara langsung kualitas pelayanan juga dilaksanakan.
- c. Visi. Suatu organisasi atau perusahaan harus mengetahui arah organisasi dengan cara mengidentifikasikan tentang apa yang harus dilakukan siapa yang akan melaksanakan.
- d. Strategi pelayanan. Merupakan cara yang ditentukan perusahaan dalam meningkatkan pelayanan sehingga visi dapat terwujud, Strategi pelayanan tersebut harus memperhatikan: perilaku pelanggan, harapan

³⁰Rambat Lupiyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 175.

pelanggan, image pelanggan, loyalitas pelanggan, dan alternatif-alternatif pelanggan.

Vincent Gespersz menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pelayanan meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pelayanan berkaitan dengan waktu tunggu dan proses.
2. Kualitas pelayanan berkaitan dengan akurasi atau kepatatan pelayanan.
3. Kualitas pelayanan berkaitan dengan kesopanan dan keramahan pelaku bisnis.
4. Kualitas pelayanan berkaitan dengan tanggung jawab dalam penanganan keluhan pelanggan.
5. Kualitas pelayanan berkaitan dengan sedikit banyaknya petugas yang melayani serta fasilitas pendukung lainnya.
6. Kualitas pelayanan berkaitan dengan lokasi, ruangan tempat pelayanan, tempat parkir, ketersediaan informasi, dan petunjuk/panduan lainnya.
7. Kualitas pelayanan berhubungan dengan kondisi lingkungan, kebersihan, ruang tunggu, fasilitas musik, AC, alat komunikasi, dan lain-lain.

Dasar pelayanan prima mengandung tiga aspek, yakni (1) kemampuan yang profesional, (2) kemampuan yang teguh, (3) sikap yang ikhlas, tulus, senang membantu, menyelesaikan kepentingan, keluhan,

memuaskan kebutuhan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

Salah satu cara dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan yang baik dan harmonis dengan para kolega dan pelanggan adalah dengan melakukan konsep pelayanan prima berdasarkan A3 (*attitude, attention, dan action*). Pelayanan prima berdasarkan konsep A3, artinya pelayanan yang diberikan kepada pelanggan dengan menggunakan pendekatan sikap (*attitude*), perhatian (*attention*), dan tindakan (*action*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan mutu layanan pendidikan adalah adanya jaminan proses atau layanan penyelenggaraan pendidikan di sekolah/madrasah yang sudah sesuai dengan Permendikbud nomor 23 tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal pendidikan dasar, dan mampu memenuhi keinginan peserta didik dan masyarakat (kepuasan pelanggan). Untuk bisa memberikan pelayanan yang baik, madrasah harus memperhatikan aspek-aspek dan unsur-unsur seperti yang telah disebutkan di atas.

Sebagai pelanggan, ada beberapa subyek yang harus dilayani dalam dunia pendidikan. Menurut Edward Sallis, dalam institusi pendidikan pelanggan dibedakan menjadi 2 macam :

- a. Pelanggan eksternal yaitu pelajar dan orang tua.

- b. Pelanggan internal, yaitu setiap orang yang bekerja di dalam institusi tersebut dan turut memberikan jasa bagi para kolega mereka.³¹

Jadi pelanggan dalam institusi pendidikan dapat disimpulkan terdiri dari pelajar, orang tua wali siswa dan orang yang bekerja dalam institusi tersebut yaitu tenaga pendidik dan kependidikan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan langsung di tempat peristiwa ini terjadi dan bersifat kualitatif. Data yang dikumpulkan secara triangulasi (gabungan) sehingga hasil penelitian kualitatif ini lebih bisa menekankan makna dari pada generalisasi.³²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³³

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi

³¹ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), 69.

³² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 4.

tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik kawasannya maupun peristilahannya.³⁴

Menurut Nazir, penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat, melukiskan secara tepat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok atau individu, menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalkan bias dan memaksimalkan reabilitas. Analisisnya dikerjakan berdasarkan *ex post facto*, artinya data yang dikumpulkan setelah semua kejadian berlangsung³⁵.

Metode deskriptif umumnya memiliki 2 ciri khas utama: (1) memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada sekarang, (2) data yang dikumpulkan pertama kali disusun, dijelaskan kemudian dianalisis karena itu metode deskriptif sering disebut metode analisa. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu atau menemukan penyebaran (frekuensi) suatu gejala lainnya dalam masyarakat.

2. Lokasi dan Fokus Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dalam S. Nasution bahwa menentukan fokus penelitian kualitatif pada awalnya masalah yang akan diteliti masih samar-samar. Dan akan bertambah jelas dan lebih fokus setelah penulis berada di lapangan. Fokus ini mungkin akan mengalami perubahan saat

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 5.

³⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 1983), 105.

berlangsungnya penelitian. Dengan perumusan fokus penelitian yang baik, maka penulis akan terhindar dari pengumpulan data yang tidak relevan, serta tidak terjebak pada bidang yang umum dan luas.³⁶ Lokasi penelitian di MIN Sindutan Temon Kulon Progo yang pernah berhasil meraih madrasah model tingkat nasional pada tahun 2008.³⁷

Penelitian difokuskan pada mutu layanan pendidikan yang diberikan kepala madrasah dan komite madrasah kepada pengguna layanan yang dalam hal ini adalah peserta didik, orang tua, dan tenaga pendidik serta kependidikan di lingkungan MIN Sindutan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan yang selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁸

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data ini diambil data peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data primer ini terdiri dari kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan, pengurus dan anggota komite, dan orang tua siswa.
- c. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain

³⁶ Prof. Dr. S. Nasution, MA, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 31.

³⁷ Sumber : Buku Induk MIN Sindutan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

atau lewat dokumen.³⁹ Sumber data ini diambil dari dokumen madrasah atau sumber tertulis lainnya yang ada di MIN Sindutan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan skunder.

Antara lain yaitu :

- a. Observasi : Dilakukan dengan datang langsung ke tempat penelitian untuk melakukan pengamatan dan pencatatan berbagai jenis layanan pendidikan seperti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MIN Sindutan.
- b. Wawancara : Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak berstruktur (terbuka). Wawancara terstruktur dilakukan bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun sesusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan.⁴⁰ Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap data tentang peran kepala madrasah dan komite madrasah serta mengetahui kepuasan pelanggan terhadap mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan.

³⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2009), 62 .

⁴⁰*Ibid.*

- c. Dokumentasi : Metode pengumpulan data dengan menyelidiki atau mencari data variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda dan sebagainya.⁴¹Data yang diperoleh dari dokumentasi ini adalah catatan tentang prestasi madrasah, prestasi siswa, dokumentasi rapat-rapat kepala madrasah dan komite madrasah serta program-program kerjanya.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *confirmability*⁴². Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan beragam waktu. Terdapat 3 (tiga) triangulasi dalam keabsahan data, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Penelitian ini *stressing* menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada guru dan karyawan, komite sekolah dan wali siswa. Masing-masing data yang diperoleh dari nara sumber yang berupa dokumen atau wawancara kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 121.

6. Analisis Data

Prinsip utama dalam analisis data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah teoritis.

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Bikken dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁴³

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interactive model analysis* menurut model Miles and Huberman⁴⁴. Tahapan proses analisisnya terdiri dari :

- a. Tahap reduksi data yaitu data dipilah-pilah dan disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberikan kemudahan dalam menampilkan, menyajikannya dan menarik kesimpulan sementara.
- b. Tahap penyajian data yaitu data yang telah di pilah dan disisihkan menurut kategori/kelompok data. Data disusun sesuai dengan kategori

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248 .

⁴⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), 16.

yang sejenis untuk ditampilkan selaras dengan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini juga ditampilkan kesimpulan sementara yang diperoleh pada saat data direduksi.

- c. Tahap penarikan kesimpulan yaitu proses menarik kesimpulan dari kategori-kategori data yang telah direduksi dan disajikan untuk menuju pada kesimpulan akhir yang mampu menjawab permasalahan penelitian

7. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 4 (empat) tahapan :

- a. Tahap persiapan menentukan permasalahan penelitian, rancangan penelitian, penentuan lokasi penelitian, serta memproses perizinan penelitian
- b. Tahap penelitian lapangan dimulai dengan kegiatan pengumpulan data yang kemudian diolah.
- c. Tahap analisis data
- d. Tahap penulisan pelaporan

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Landasan teori menguraikan tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian.

BAB III : Gambaran Umum berisi tentang gambaran tempat penelitian,

profil obyek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : Pembahasan yang menguraikan hasil penelitian dan analisis data.

BAB V : Penutup terdiri dari simpulan, saran, rekomendasi dan kata penutup



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data awal hingga akhir penelitian yang telah peneliti paparkan dari bab 1 sampai bab 4, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Peran Kepemimpinan kepala madrasah sebagai *educator, manager administrator, supervisor, leader, innovator* dan *motivator* di MIN Sindutan sudah bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Satu hal yang belum tersentuh oleh kebijakan kepala madrasah antara lain di pengelolaan perpustakaan yang belum dikelola dengan profesional, sehingga budaya literasi belum berkembang di madrasah ini.

Peran Komite dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan antara lain sebagai : pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan *mediator* sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh madrasah. Beberapa data yang penulis dapatkan, para siswa, orang tua wali siswa merasa senang dan bangga dengan berbagai program yang dilaksanakan di MIN Sindutan ini. Namun sangat disayangkan bahwa anggota komite yang aktif hanya sebagian saja dikarenakan kesibukan dari masing anggota komite

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah dan komite madrasah telah mampu menjalankan sebagian besar peran dan fungsinya masing-masing,

sehingga layanan pendidikan di MIN Sindutan dapat bermutu sesuai yang diharapkan para pengguna layanan jasa pendidikan.

2. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dan komite madrasah dalam rangka meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan antara lain :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang memadai serta menyelenggarakan kegiatan intrakulikuler atau ekstrakulikuler yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan minat peserta didik.
- b. Menyediakan ruang dan akses secara terbuka kepada seluruh *stake holders*, sehingga segala bentuk inspirasi dan ide dapat dikomunikasikan langsung dengan semua pihak yang terkait.

3. Hasil upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan Temon Kulon Progo yaitu:

- a. Meningkatnya jumlah peserta didik dan prestasi peserta didik di bidang akademik maupun non akademik.
- b. Diraihnya beberapa penghargaan oleh MIN Sindutan dan beberapa siswa yang mengikuti ajang kompetisi di tingkat kabupaten maupun tingkat propinsi. Hal ini sangat mempengaruhi animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di MIN Sindutan.

4. Faktor pendukung dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan

- a. Faktor pendukung adalah perilaku keteladanan positif yang dicontohkan oleh kepala madrasah, komite madrasah, para pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah serta tersedianya fasilitas sarana prasarana madrasah yang memadai.
- b. Sedangkan faktor penghambat meliputi :
 - 1) Madrasah kurang tenaga yang menguasai IT (Informasi dan Teknologi).
 - 2) Kultur masyarakat yang berbeda tingkat ekonomi dan pendidikannya serta rendahnya kesadaran masyarakat akan pendidikan akhlak/moral bagi anak-anak.
 - 3) Kurangnya optimalnya tenaga komite madrasah dalam menangani berbagai permasalahan yang ada.

Munculnya beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut, maka kepala madrasah dan komite madrasah serta *stake holders* yang ada selalu berkomunikasi aktif untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya masing-masing. Sehingga layanan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat diwujudkan di MIN Sindutan ini.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran Kepemimpinan Kepala Madrasah

Penulis memberikan saran dan kontribusi positif sebagai salah satu alternatif yang di pandang perlu dilakukan oleh seorang kepala madrasah dalam peran dan upayanya antara lain :

- a. Upaya kepala madrasah sudah cukup baik dalam meningkatkan layanan mutu pendidikan di madrasah. Tetapi kepala madrasah masih perlu mengembangkan madrasah dengan strategi lain yang belum nampak di madrasah ini, misalnya dengan menerapkan program Manajemen Berbasis Madrasah.
- b. Kepala madrasah lebih mengoptimalkan lagi fungsi perpustakaan, sehingga budaya literasi bisa tumbuh dan berkembang sejak anak-anak usia sekolah dasar.
- c. Kepala madrasah dipandang perlu memunculkan indikator-indikator yang lebih lengkap untuk mengukur keberhasilannya dalam melayani semua kebutuhan-kebutuhan pelanggan di madrasah
- d. Kepala madrasah perlu bekerja sama dengan komite madrasah secara maksimal dalam melakukan penelusuran alumni madrasah.
- e. Kepala madrasah secara bersama-sama dengan komponen madrasah yang lain untuk selalu bekerja sama dengan mengedepankan hubungan hirarki dan saling menghargai, memberikan kesempatan kepada seluruh warga madrasah berpendapat dan mengemukakan ide-ide kreatif dalam rangka peningkatan mutu madrasah dan layanan pendidikan, baik ke dalam maupun keluar komunitas sekolah.
- f. Kepala madrasah dan komite madrasah secara bersama-sama mengusulkan kepada Kementerian Agama agar memberikan *reward* kepada madrasah yang berkualitas.

- g. Dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan orang banyak, kepala madrasah dan komite madrasah diharapkan lebih memperhatikan berbagai kepentingan yang tidak merugikan pelanggan serta mampu berfikir kritis, komprehensif dan menjadi figur yang dicontoh bagi semua warga madrasah beserta pihak terkait.

2. Saran Bagi Komite Madrasah

Upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama. Dengan demikian, agar peran Komite Sekolah menjadi lebih optimal, maka kepada lembaga pendidikan atau instansi lain yang terkait disarankan melakukan beberapa hal yang dapat dijadikan rujukan berikut ini:

- a. Peran Komite Madrasah dapat disosialisasikan secara komprehensif integral kepada warga madrasah (para pendidik dan kepala madrasah). Begitu pun sebaliknya, peran kepala sekolah juga perlu disosialisasikan kepada Komite Madrasah.
- b. Seluruh pengurus komite diharapkan dapat berperan aktif, sehingga tidak terkesan yang mau bekerja hanya ketua komitenya saja.
- c. Komite Madrasah perlu mengusulkan kepada PEMDA agar membuat peraturan daerah (Perda) tentang kewenangan komite, sehingga aspek legalitas dan mekanisme kontrol semakin kuat.
- d. Perlunya peningkatan SDM komite madrasah, sehingga bisa menghilangkan kesan kalau komite hanya sebagai “atribut” untuk melegalisasi berbagai pungutan yang dilakukan pihak madrasah.

Peran dan kerjasama dari masing-masing *stake holders* di madrasah akan mampu mendukung terciptanya mutu layanan pendidikan madrasah yang optimal dan bermutu. Semua ini diperlukan hubungan yang saling bersinergi antara kepala madrasah, komite madrasah, orang tua, guru, peserta didik, masyarakat, dan seluruh pihak yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut. Berbeda-beda tetapi tetap satu agar tercipta sekolah/ madrasah yang berkualitas dan mampu melahirkan generasi-generasi potensial penerus bangsa yang berpengetahuan integral, interkonektif, dan berakhlakul karimah hingga mampu membawa negeri *baldatun thayyibatun warabun ghafur.Amiin.*

3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dipandang berguna dan bisa mempertimbangkan agar dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan diantaranya yaitu :

- a. Kepada pendidik di MIN Sindutan diharapkan dapat memaksimalkan kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki dengan baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan.
- b. Kepada peserta didik di MIN Sindutan hendaknya bersikap aktif dan responsif terhadap bimbingan dan arahan pada guru yang

memerikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa lebih efektif .

- c. Penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, dan tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna , sehingga perlu diadakan wawancara lebih lanjut khususnya mengenai kepuasan peserta didik dalam mutu layanan pendidikan di MIN Sindutan.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberikan kemudahan sehingga tesis ini bisa terselesaikan. Penulis merasa bahwa tesis ini masih belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif selalu kami harapkan demi kesempurnaan pada penyusunan-penyusunan karya berikutnya. Penulis sangat mengharapkan tesis ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya untuk kemajuan pendidikan di madrasah dan pendidikan bangsa Indonesia. Atas kritik dan saran tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu memberikan limpahan pahala yang setimpal dan juga selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahNya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Wahab, M.A, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan; Telaah terhadap organisasi dan pengelolaan organisasi Pendidikan*, cet ke-2, Bandung: CV. Alfabeta, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aritonang, L.R, *Kepuasan Pelanggan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah/madrasah Profesional*, cet. ke-1, Yogyakarta: Diva Pres, 2012.
- Danim Sudarwan, *Inovasi Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Profesionalitas Tenaga Kependidikan*, cet. ke-2, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Daryanto, *Kepala Sekolah/madrasah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*, cet. ke-1, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Depag RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Solo: Balai Pustaka, 2002.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Depdiknas, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah/ Madrasah*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2004.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fiiegenbaum, A., V., *Total Quality Control*, New York: McGraw-Hill Book, 1996.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* diterjemahkan oleh G.A Ticoalu judul, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara cet. ke-11, 2009
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Himpunan UU Republik Indonesia, *UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003*, cet. ke-1, Jakarta: Wacana Intelektual, 2009.
- Idoch Moch Anwar, *Kepemimpinan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.

- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, cet. ke-1, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 2003.
- Kotler, P. *Marketing Management*, New Jersey: Prentice Hall Internasional, Inc, 1999.
- Khaerudin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Yogyakarta: Pilar Media, 2007.
- Lupiyoadi Rambat dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Mahmud Marzuki, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Masrokan Mutohar Prim, *Managemen Mutu Sekolah; Strategi Peningkatan Mutudan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: ArRuzz, 2013.
- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Moenir A.S, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah/Madrasah Profesional*, cet. ke-10, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Nasution S, MA, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Nazir Muhammad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Pantjastuti Sri Renani dkk, *Komite Sekolah/ Madrasah, Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Hikayat Publising, 2008.
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Purwanto Ngalim, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1992.
- Program Pasca Sarjana UIN Suka, *Buku Panduan Penulisan Tesis*, Yogyakarta: PPS UIN, 2012.

- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, cet. ke-1, Bandung:Alfabeta, 2009.
- Sallis Edward, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta:IRCiSoD, 2012.
- Sartika Dewi Ikke, *Quality Service in Education (Edisi Khusus Kalangan Mahasiswa)*, Bandung:Yayasan Potensia, 2002.
- Siagian P. Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011.
- Soetopo Hendyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi*, Jakarta:PT Biru Aksara,1984.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*,Bandung: Alfabeta, 2014.
- Taylor Harold L., *Delegasi Kunci Sukses Praktek Manajemen*, Terj. Roh Mulyadi Hamzah, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1989.
- Terry George dan Leslie W Rue, *Principles of manajemen, Dasar-dasar Manajemen*, terjemahan Ticoalu, cet. ke-11, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Timple A. Dale, *Menejemen Sumber Daya Manusia (Seri Kepemimpinan)*, Jakarta:Elek Media Komputindo,2002.
- Thoah Miftah, *Kepemimpinan Dalam Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Press, 2010
- Tjiptono Fandy, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, Yogyakarta:Andi Offset, 2005.
- Wahab Abdul Aziz, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan;Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, cet. ke-2, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah/ Madrasah;Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, cet. ke-3, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2002.
- Yamin Martinis dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta:Gaung Persada,2010.
- Zeithaml, V. A., *Delivering Service Quality: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York: The Free Press, 1990.

Catatan Lapangan : No.1
Waktu : Senin, 21 Juli 2016 pukul 12.30 – 13.00
Disusun jam : 20.00 WIB
Tempat : MIN Sindutan
Subyek Penelitian : Guru MIN Sindutan
Metode : Observasi, wawancara dan dokumentasi

Deskriptif :

Pagi itu cuaca sangat cerah, sebagian anak-anak sedang berolah raga di halaman madrasah. Sebagian lagi ada yang sedang hilir mudik di depan UKS. Nampaknya ada anak yang sedang dirawat di UKS karena pusing-pusing setelah melaksanakan upacara tadi pagi. Penulis menuju ke ruangan yang paling pojok di lokasi MIN Sindutan ini. Inilah ruang kelas VI B MIN Sindutan. Ruang kelas tampak tertata rapi dengan dipenuhi oleh anak-anak yang berseragam putih-putih sedang duduk rapi. Di depan kelas ada dua buah bendera, satu bendera merah putih, dan satu lagi bendera kementerian agama. Sebuah LCD proyektor yang sedang menyala tergantung di atas langit-langit kelas. Seorang guru muda berkaca mata dengan pakaian putih dan bawahan hitam sedang berdiri di depan kelas. Dengan tangan kanan memegang pointer dan tangan kiri memegang buku sumber belajar, guru tersebut berjalan mondar mandir di depan kelas sambil mengitari seluruh sudut-sudut ruangan kelas. Sesekali nampak guru tersebut mendekati lap top sambil melihat di layar LCD yang disorotkan ke tembok kelas. Anak yang berdiri di pojok sedang mengacungkan tangan dan tak lama kemudian mengomentari apa yang menjadi topik pembicaraan pada waktu itu. Sambil mendekati anak tersebut, guru itu berbicara sambil tangan menunjuk sesuatu yang ada di layar LCD.

Penulis mengetuk pintu kelas sambil menyapa dengan salam. Ibu guru muda ini kemudian menghampiri kemudian seraya berkata : Ada yang bisa saya bantu pak ?. Kemudian penulis mengutarakan maksud dan tujuannya untuk wawancara sebentar. Setelah mengkondisikan peserta didik, ibu guru muda yang bernama ibu Faiqoh ini kemudian mengajak penulis ke ruang guru. Sesaat kemudian penulis mulai menanyakan beberapa hal kepada nara sumber.

Reflektif :

Guru sudah menggunakan alat/media pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Layanan kesehatan (UKS) bagi peserta didik sudah tersedia di MIN Sindutan

Catatan Lapangan : No.2
Pengamat/Wawancara : Wawancara
Waktu : Senin, 18 Juli 2016 pukul 13.00 – 14.30
Disusun jam : 20.30 WIB
Tempat : MIN Sindutan
Subyek Penelitian : Kepala Madrasah

Deskriptif :

Seorang laki-laki dengan mengenakan kemeja berwarna putih dan bercelana panjang hitam sedang duduk sambil menulis di kertas berwarna putih. Di dinding ruangan menempel beberapa foto laki-laki dan sebagian lagi perempuan. Di sela-sela foto, ada sebuah wayang kulit yang juga ikut menghiasi dinding ruangan tersebut. Sang saka merah putih dan bendera kementerian agama juga tertancap rapi di sudut ruangan. Dengan gaya bicaranya yang tenang dan “kalem” beliau berbicara : Adakah yang bisa saya bantu?. Penulis pun menjelaskan maksud dan tujuannya menemui kepala madrasah. Setelah berbincang-bincang selama kurang lebih 10 menit, mulailah penulis mengajukan pertanyaan. Apakah upaya bapak dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan? Kepala madrasah menjawab : menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Sambil sesekali melihat *hand phone* nya, bapak dengan 2 anak ini memberikan penjelasan dengan beberapa secarik kertas yang bertuliskan beberapa buah kalimat. Dengan melepas kaca mata minusnya, beliau memegang gelas berisi air mineral dan kemudian meminumnya seperempat bagian. Wawancara kemudian diakhiri dengan foto bersama.

Reflektif :

Kepala MIN Sindutan telah menjalankan peran dan fungsinya dengan semaksimal mungkin. Beberapa upaya dilakukan kepala madrasah bekerja sama dengan komite madrasah dalam rangka meningkatkan layanan mutu pendidikan di madrasah.

Catatan Lapangan : No.3
Pengamat/Wawancara : Wawancara
Waktu : Minggu, 31 Juli 2016
Disusun jam : 21.00 WIB
Tempat : Rumah Komite Madrasah
Subyek Penelitian : Komite Madrasah

Deskriptif :

Suasana rumah tampak sepi, waktu itu masih menunjukkan pukul 09.00 pagi. Pintu rumah tertutup rapat ketika penulis datang. Beberapa saat setelah pintu di ketuk keluarlah bapak setengah baya dengan menggunakan baju batik dan bepeci. Karena penulis telah kontak dulu sebelumnya, maka beliau berada di rumah untuk sengaja meluangkan waktunya berwawancara dengan penulis. Di sela-sela kesibukan beliau yang berprofesi sebagai pedagang, penulis diberikan waktu seluas-luasnya karena memang di hari itu hari libur. Teman kami menyempatkan mendokumentasikan perbincangan kami dengan memfotonya. Setelah berbincang-bincang sejenak, segeralah penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang memang sudah disiapkan. Beberapa waktu berselang, seorang ibu setengah baya datang dengan membawa minuman beserta sepiring gorengan. Sambil tersenyum ibu tersebut mempersilahkan minum sebelum kembali ke dalam rumah. Hampir seluruh pertanyaan yang disiapkan sudah di ajukan ketika waktu telah menunjukkan pukul 11.45. Sudah waktunya untuk melaksanakan sholat dhuhur. Dialog kami akhiri dengan melaksanakan shalat dhuhur berjamaah di masjid samping rumah komite madrasah.

Reflektif :

Komite madrasah sangat responsif dengan maksud dan tujuan penulis. Komite menjelaskan tentang tugas dan perannya sebagai komite madrasah dengan detail sekali.

Catatan Lapangan : No.4
Pengamat/Wawancara : Wawancara
Waktu : Ahad, 7 Agustus 2016
Disusun jam : 21.00 WIB
Tempat : Rumah Orang Tua Wali
Subyek Penelitian : Orang Tua Wali Siswa

Deskriptif :

Hujan mengguyur pemukiman warga Sindutan saat penulis datang ke salah satu orang tua wali murid. Lingkungan sekitar rumah nampak sepi dari aktivitas warga, karena sebagian besar warga banyak yang sedang pergi ke sawah atau pantai untuk mengelola tambak udang. Setelah mengucapkan salam, penulis diterima seorang ibu setengah baya dengan mengenakan kerudung putih dan berbaju batik. Setelah mempersilahkan duduk, ibu itu kembali masuk rumah dan keluar lagi sudah dengan membawa dua gelas air mineral dan buah segar. Penulis diterima di ruang tamu yang cukup luas, deretan kursi yang cukup sederhana berjajar di pinggir ruangan. Setelah berbincang-bincang mengenai kabar dan keadaan kami masing-masing, segeralah penulis mengutarakan maksud dan tujuannya datang pada hari itu. Ibu Ani, demikian biasa ibu ini di panggil oleh anak-anak RA Masyithoh Sindutan. Memang profesi beliau adalah seorang guru TK/RA. Beliau menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis dengan semangat. Ibu ini memang sangat konsen terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan anak. Salah satu anaknya yang sudah lulus dari MIN Sindutan telah melanjutkan studinya di UIN Sunan Kalijaga. Anak beliau sangat berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Hujan sudah mereda ketika penulis berpamitan untuk pulang. Sebelum penulis pulang, beliau berpesan supaya tetap menjaga MIN Sindutan ini dengan sebaik-baiknya. Baik dari sisi kualitas maupun layanannya. Dan tak lupa penulis juga memohonon doa restunya sehingga dengan berbagai usaha, pada nantinya MIN Sindutan ini dapat berkembang sesuai dengan harapan orang tua wali murid dan masyarakat pada umumnya.

Reflektif :

Orang tua wali siswa sangat menyambut positif dengan adanya guru yang berusaha mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Harapan dari orang tua wali, semoga dengan tenaga pendidik yang berpendidikan tinggi dapat membawa dampak positif bagi perkembangan madrasah khususnya dan masyarakat sekitar madrasah pada umumnya.





Wawancara dengan Orang Tua Wali Siswa



Wawancara dengan Ketua Komite MIN Sindutan



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Kelas 1 MIN Sindutan



Suasana Kegiatan Belajar Mengajar Kelas III MIN Sindutan



Wawancara dengan Guru MIN Sindutan



Wawancara dengan Guru MIN Sindutan



Wawancara dengan Staf Tata Usaha MIN Sindutan



Wawancara dengan Kepala MIN Sindutan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Ary Mukhlis
- Tempat tanggal lahir : Kulon Progo, 15 Maret 1972
- Pekerjaan : PNS
- Agama : Islam
- Alamat Rumah : Rt.39/17, Sideman, Giripeni, Wates, Kulon Progo.
- Alamat Kantor : Dukuh, Ngestiharjo, Wates, Kulon Progo
- Nama Ayah : Muh Asman
- Nama Ibu : Bariyah
- Nama Istri : Noer Faidah Maharini, S.Ag, MSI.
- Nama Anak Kandung : 1. Muhammad Iqbal Rifa'i
: 2. Maziya Najma Khairani
: 3. Mahran Haidar Ahnaf
- Riwayat Pendidikan : 1. SD Muhammadiyah Trayu lulus tahun 1984
: 2. SMPN Brosot lulus tahun 1987
: 3. SMAN Lendah lulus tahun 1990
: 4. DII UIN Sunan Kalijaga lulus tahun 2001
: 5. STIT Muh Wates lulus tahun 2008
- Riwayat Pekerjaan : 1. Guru PAI TK ABA Srikayangan, Sentolo
: 2. Guru MIN Sindutan Temon, Kulon Progo
: 3. Guru MIN Ngestiharjo Wates, Kulon Progo

Yogyakarta, 20 Februari 2017

Ary Mukhlis